

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pelajaran Pendidikan Jasmani semenjak Indonesia merdeka telah merupakan satu mata pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum disemua jenis dan jenjang pendidikan. Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak. Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sebagai sumber utama pembelajaran. Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa

sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar dan tidak aktif. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk pelajaran pendidikan jasmani. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar yang sesuai.

Tinggi rendahnya hasil belajar Pendidikan Jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara penyampaian. Cara atau tehnik penyampaian pelajaran sering disebut dengan gaya mengajar merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru. Cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajari, hal ini akan mengakibatkan proses belajar pendidikan jasmani menjadi membosankan sehingga mengakibatkan siswa tidak aktif dan tidak kreatif dikarenakan gaya mengajar yang diterapkan tidak tepat di mana gurulah yang berperan secara keseluruhan mulai dari pra pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Gaya mengajar merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, karena penggunaan gaya mengajar yang tepat dan sesuai tentu menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien, dan diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Melalui penggunaan gaya mengajar yang sesuai, seorang guru akan dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang lebih baik, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih meningkat, keberanian siswa dalam mempraktekkan gerakan-gerakan olahraga bertambah dan pada akhirnya meningkatkan efektifitas belajar mengajar pendidikan jasmani.

Lompat jauh merupakan salah satu aktifitas fisik dalam program pendidikan jasmani yang telah cukup dikenal dan merupakan suatu mata pelajaran yang sudah terdapat dalam kurikulum. Lompat jauh adalah salah satu nomor dari cabang olahraga atletik. Lompat jauh adalah suatu bentuk gerakan melompat mengangkat kaki ke atas ke depan dalam upaya melakukan tolakan pada satu kaki untuk mencapai jarak yang sejauh-jauhnya. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan kepada setiap atlet dituntut untuk menguasai terlebih dahulu tehnik-tehnik dalam lompat jauh. Tehnik lompat jauh adalah awalan (*approach-run*), tolakan (*take-off*), sikap badan di udara (*Action in the air*) dan sikap mendarat (*landing*).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga lakukan hasil belajar lompat jauh gaya melenting di SMP Swasta Daerah khususnya kelas VIII² ternyata masih rendah mulai dari pelaksanaan awalan (*approach-run*), tolakan (*take-off*), sikap badan di udara (*action in the air*) sampai sikap mendaratnya (*landing*). Hasil belajar lompat jauh gaya melenting diperoleh bahwa dari 23 orang yang menjadi sampel, ternyata 8 orang siswa (34,78%) yang memperoleh nilai di atas standar ketuntasan belajar minimal dan selebihnya 15 orang siswa (65,22 %) memiliki nilai di bawah standar ketuntasan belajar minimal.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran lompat jauh gaya melenting belum dapat terlaksana dengan baik dan perlu dilakukan proses pembelajaran yang lebih bervariasi. Guru pendidikan jasmani masih sering memberikan materi pelajaran dengan tehnik atau cara lama seperti gaya komando dan ceramah. Pada gaya komando atau ceramah, pembelajaran lebih didominasi oleh guru, semua keputusan-keputusan dibuat oleh guru dan mulai pra pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan setelah pembelajaran. Penerapan gaya mengajar yang dilakukan selama ini kurang bervariasi sehingga menimbulkan

kebosanan pada siswa. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran. Melalui pembelajaran konvensional siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan imajinasi dan daya pikirnya. Proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih kurang mendukung terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut peneliti, perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada materi lompat jauh gaya melenting. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti dengan penerapan gaya mengajar Resiprokal. Dengan gaya mengajar Resiprokal pada proses pembelajaran atletik terutama pada materi lompat jauh gaya melenting diharapkan akan dapat berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini dapat diatasi. Penggunaan gaya mengajar ini akan membantu siswa dalam memahami pembelajaran lompat jauh gaya melenting melalui berbagai cara pemahaman materi/strategi seperti melakukan klasifikasi, memprediksi, kemampuan bertanya dan membuat suatu kesimpulan keterangan-keterangan dari guru serta dibantu dengan saling bertukar pengalaman antar sesama siswa sangat akan membantu jalannya proses pembelajaran yang dilakukan. Setelah itu dapat diukur hasil belajar siswa melalui serangkain tes hasil belajar lompat jauh gaya melenting.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Melenting Dengan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daerah Kisaran Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2012/2013.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut: Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah gaya mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ? Apakah dengan gaya mengajar Resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa ? Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan gaya mengajar Resiprokal ?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda dan masalah yang lebih luas, maka perlu pembatasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini ini adalah “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Melenting Dengan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daerah Kisaran Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2012/2013.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah:

1. Variabel Bebas : Gaya mengajar Resiprokal
2. Variabel Terikat : Hasil belajar Lompat Jauh Gaya Melenting

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yakni: Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Melenting Dengan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daerah Kisaran Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2012/2013 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul dan permasalahan pada penelitian ini, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Melenting Dengan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daerah Kisaran Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2012/2013.”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah SMP Swasta Daerah Kisaran khususnya guru Pendidikan Jasmani dalam menerapkan pembelajaran disekolah.
2. Sebagai bahan perbandingan dan pemikiran untuk meningkatkan mutu Pendidikan Jasmani dimasa yang akan datang, khususnya tentang pembelajaran upaya peningkatan hasil belajar lompat jauh gaya melenting.
3. Mengungkapkan satu dari sekian banyak masalah yang ada dalam bidang Pendidikan Jasmani dan Olahraga.
4. Memperkaya ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan.
5. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

